



Regulasi Diri dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Elizabeth Meiske Maythy Lasut¹, Gabriella Alleid Dian Baureh²

^{1,2}Universitas Klabat, Indonesia

E-mail: elizabethmmlasut@unklab.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-04 Keywords: <i>Self-Regulated Learners; Academic Achievement; English Language Subject.</i>	The improvement of students' learning achievement in English is suspected to be related to their ability to regulate themselves. This quantitative, descriptive-correlative study aims to prove this assumption and the truth of the hypothesis stating that there is a significant relationship between self-regulation and students' learning achievement. The data for self-regulation were obtained by distributing a questionnaire adapted from the Academic Self-Regulated Learning Scale constructed by Magno based on the theory of Zimmerman and Martinez-Pons to 96 respondents, namely students of grade X of SMA Advent Airmadidi. Students' learning achievement in English was determined based on their final exam scores. The results obtained showed that students admitted that they often applied self-regulation in learning. In addition, students were also able to achieve very good learning achievement in English. By using the <i>Pearson Correlation Product Moment</i> data analysis technique, it can be proven that there is a significant relationship between the two variables, with a positive direction of the relationship. This means that the more often students apply self-regulation in learning, the better their learning achievement in English.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-04 Kata kunci: <i>Regulasi Diri Siswa; Prestasi Akademik; Mata Pelajaran Bahasa Inggris.</i>	Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris diduga ada kaitannya dengan kemampuan mereka dalam meregulasi diri. Penelitian kuantitatif, deskriptif-korelatif ini bertujuan untuk membuktikan dugaan tersebut serta kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan prestasi belajar siswa. Data penelitian untuk regulasi diri diperoleh dengan membagikan kuesioner yang diadaptasi dari <i>Academic Self-Regulated Learning Scale</i> yang disusun oleh Magno berdasarkan teori dari Zimmerman dan Martinez-Pons kepada 96 responden, yaitu para siswa kelas X SMA Advent Airmadidi. Prestasi belajar siswa ditentukan berdasarkan nilai ujian semester pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh menunjukkan para siswa mengakui bahwa regulasi diri dalam pembelajaran sering mereka terapkan. Selain itu, para siswa juga mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan menggunakan teknik analisis data <i>Pearson Correlation Product Moment</i> dapat dibuktikan terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variabel, dengan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin sering siswa menerapkan regulasi diri dalam pembelajaran maka semakin baik pula prestasi belajar mereka pada mata Pelajaran Bahasa Inggris.

I. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terbesar bagi sekolah saat ini adalah menyediakan kompetensi yang dibutuhkan oleh setiap siswa untuk mampu belajar secara mandiri. Dari sudut pandang pendidikan, belajar secara mandiri dapat berarti bahwa siswa memiliki kapasitas untuk mengatur proses belajarnya sendiri dimana kemampuan regulasi diri ini memegang peranan penting dalam keberhasilan di sekolah (Mbunda, 2023; Lim & Lee, 2020). Untuk mencapai standar akademik yang tinggi, Woottipong (2022) mengemukakan bahwa siswa perlu meregulasi diri, yang didefinisikan sebagai proses di mana seseorang secara aktif menetapkan tujuan

pembelajaran dan mengendalikan motivasi, pikiran, dan perilaku untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Dengan regulasi diri menjadikan siswa yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan akademis dengan bertindak secara tepat dan hasilnya merefleksikan kemajuan mereka.

Regulasi diri merupakan komponen penting dalam kemajuan pendidikan siswa, dimana dengan menggunakan strategi pembelajaran regulasi diri, siswa dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka, mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif, dan mencapai keberhasilan akademis (Bruhn, Fernando, McDaniel, & Troughton, 2017). Siswa

belajar untuk mengatur diri sendiri dengan mengendalikan perilaku atau tindakannya sendiri (Vygotsky, 1978). Ide, perasaan, dan perilaku yang dihasilkan siswa yang difokuskan pada pencapaian tujuan belajar merupakan implementasi dari regulasi diri mereka (Jin et al., 2023; Zimmerman, 2000). Menurut mereka, mengembangkan regulasi diri adalah proses yang dikelola sendiri oleh siswa yang membantu mereka mengubah bakat mental mereka menjadi kompetensi akademis. Selain itu, Vohs dan Baumeister (2016) juga menyatakan bahwa regulasi diri adalah pengendalian sadar atas pikiran, emosi, keinginan, dan perilaku siswa dalam hubungannya dengan orang lain. Proses yang dilalui siswa dalam belajar secara aktif dan disengaja disebut juga sebagai regulasi diri siswa (Karlen & Brunner 2023). Siswa membutuhkan pembelajaran yang diatur sendiri sebagai bentuk dari regulasi diri untuk mencapai standar akademik yang tinggi.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya membuktikan pentingnya regulasi diri bagi hasil belajar siswa. Chen dan Booner (2020) membuktikan bahwa guru perlu memahami bagaimana mengajarkan siswa untuk menerapkan regulasi diri untuk dapat menilai apakah strategi yang diterapkan telah efektif. Guru perlu menyadari bahwa regulasi diri sangat penting bagi keberhasilan siswa, menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Penerimaan pembelajaran yang diatur sendiri berfungsi sebagai prediktor yang signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan akademis siswa (Magsino, 2021). Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa siswa yang menerima dan menerapkan pembelajaran yang diatur sendiri cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk menetapkan tujuan, mengintegrasikan kemajuan dan mengatur proses pembelajaran secara efektif. Mereka mampu memutuskan apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka dalam belajar.

Tujuan utama dari setiap sistem pendidikan adalah untuk membawa siswa menuju keberhasilan akademis. Artinya, semua praktisi pendidikan, termasuk para guru, berusaha untuk membimbing siswa menuju tingkat prestasi akademis yang tinggi. Prestasi akademis adalah hasil pembelajaran, yang biasanya diukur dengan nilai ulangan harian, nilai ujian, penilaian kelas, maupun tes prestasi lainnya. Dengan kata lain, prestasi akademis mengacu pada jumlah

pengetahuan yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dalam domain pendidikan bahasa Inggris, konsep prestasi akademis berkaitan dengan pencapaian keseluruhan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris (Jin & Zhang, 2018). Prestasi tersebut merupakan standar keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris (Anggiarini, 2023). Istilah prestasi bahasa Inggris mengacu pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya dari waktu ke waktu, yang diukur dengan tes prestasi yang diberikan oleh guru di kelas. Mempelajari bahasa baru merupakan tantangan bagi sebagian siswa. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing di Indonesia dan untuk menguasai mata pelajaran ini, siswa terkadang mengalami berbagai masalah, sebagaimana yang ditemukan oleh Mursyid (2019) dalam penelitiannya dimana siswa umumnya kurang berprestasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Gagasan untuk memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan regulasi diri secara maksimal sejalan dengan temuan penelitian Xiao et al, (2019) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan akademik siswa dengan regulasi diri menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lain yang tidak menerapkan regulasi diri dalam belajar. Rendahnya regulasi diri dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih cepat menyerah pada tugas yang sulit dan kurang berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, Ates et al, (2023) mengklaim bahwa siswa yang tidak menerapkan strategi regulasi diri dalam belajar merasa sulit untuk tetap termotivasi sehingga menunda menyelesaikan beberapa tugas mereka dalam pembelajaran. Bahkan, Matitaputty dan Kurniawati (2020) memperingatkan bahwa prestasi akademik yang buruk berasal dari rendahnya regulasi diri. Oleh karena itu, regulasi diri diperlukan dalam pembelajaran, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa regulasi diri telah berkembang menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang terbukti dapat mendukung pendidikan siswa dengan membantu mereka berhasil dalam bidang akademik. Namun, penelitian lainnya justru menemukan hasil yang berbeda. Misalnya, penelitian Mehmed dan Purwandari (2019) membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri siswa dengan prestasi akademik. Hasilnya secara empiris menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan justru terjadi antara

efikasi diri dan prestasi akademik. Temuan yang serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jiwani (2018) yang menegaskan bahwa tidak terdapat korelasi antara strategi regulasi diri siswa dan hasil belajar secara keseluruhan. Kedua temuan penelitian ini sejalan hasil penelitian Syafrin (2020) yang juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variabel yang diteliti.

Berbagai perbedaan pada temuan hasil penelitian terdahulu menimbulkan pertanyaan apakah prestasi belajar bahasa Inggris siswa secara signifikan ada hubungannya dengan regulasi diri mereka atau tidak. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik meneliti ke dua variabel tersebut untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri siswa dengan prestasi belajar bahasa Inggris, khususnya pada siswa kelas X SMA Advent Airmadidi. Mengingat fakta bahwa perbedaan individu pembelajar bahasa dapat membuat perbedaan signifikan dalam tingkat prestasi akademik mereka (Dörnyei, 2014), maka perlu untuk diteliti apakah prestasi akademik pada mata pelajaran Bahasa Inggris ada kaitannya dengan bervariasinya regulasi diri siswa kelas X SMA Advent Airmadidi. Tidak seperti variabel lainnya yang pernah diteliti, ada atau tidaknya hubungan antara regulasi diri siswa dengan prestasi akademik pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum pernah diteliti sebelumnya di sekolah tersebut. Itu sebabnya, tujuan dari penelitian ini adalah selain untuk mengetahui tingkat regulasi diri belajar siswa dan prestasi bahasa Inggris mereka, lewat penelitian ini dapat pula dibuktikan apakah hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa terbukti kebenarannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, deskriptif-korelatif. Desain deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat regulasi diri siswa dan prestasi bahasa Inggris mereka. Apuke (2017) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penerapan teknik statistik tertentu untuk penggunaan dan analisis data numerik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, kapan, berapa banyak, dan sebagainya. Selain itu, Prematunga (2012) menyatakan bahwa analisis korelasional adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur korelasi linier antara variabel independen dan

variabel dependen. Siswa kelas X SMA Advent Airmadidi dari paralel A hingga D dilibatkan sebagai responden pada penelitian ini. Total keseluruhan populasi penelitian berjumlah 115 responden. Dari 115 siswa, hanya 98 siswa yang hadir pada hari saat kuesioner dibagikan. Dari 98 data yang terkumpul, dua responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, sehingga hanya data dari 96 responden yang digunakan untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan perangkat statistik.

Dua jenis instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, yang pertama adalah survei yang dirancang untuk mengetahui tentang regulasi diri yang diterapkan oleh siswa, yaitu kuesioner *Academic Self-Regulated Learning Scale* yang diadaptasi dari kuesioner Magno (2010). Kuesioner ini terdiri dari 55 item yang dibagi menjadi tujuh subskala, yaitu: strategi memori, penetapan tujuan, evaluasi diri, mencari bantuan, penataan lingkungan, tanggung jawab pembelajaran, dan pengorganisasian. Kuesioner tersebut diadaptasi sehingga dari yang sebelumnya berjumlah 55 butir menjadi 37 butir pertanyaan. Kemudian, dengan menggunakan lima tingkatan Skala Likert yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5), siswa diminta untuk memberikan satu pilihan jawaban. Data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris diperoleh dari guru mata pelajaran setelah siswa mengikuti ujian akhir semester.

Sebelum didistribusikan kepada responden, instrumen penelitian lebih dulu diujicobakan. Melalui ujicoba tersebut didapati bahwa tujuh butir pertanyaan tidak valid, sehingga tersisa 30 butir. Kemudian, untuk reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* $0,92 > 0,60$ dimana nilai tersebut mendekati 1,00 (McLeod, 2007), membuktikan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selanjutnya, nilai rerata atau *Mean Score* digunakan untuk menentukan seberapa sering regulasi diri ini dilakukan oleh para siswa, dimana nilai 1,00-1,49 berarti Sangat Jarang, 1,50-2,49 berarti Jarang, 2,50-3,49 berarti Kadang-Kadang, 3,50-4,49 Sering, dan 4,50-5,00 berarti Sangat Sering. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris, tinggi rendahnya prestasi belajar didasarkan pada sistem penilaian sekolah SMA Advent Airmadidi, yaitu: 81-100 berarti Sangat Baik, 66-80 berarti Baik, 51-65 berarti Cukup, dan <50 berarti Kurang. Kemudian, *Pearson Correlation Product Moment* digunakan sebagai teknik analisis data untuk membuktikan diterima

atau ditolaknya hipotesis penelitian ini, dan signifikansi hubungan didasarkan pada pendapat McLeod (2019) yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan regulasi diri dalam belajar oleh para siswa. Hasil analisis data dengan menggunakan nilai rerata ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini. Terlihat bahwa regulasi diri siswa memiliki nilai rerata sebesar 4,23 berada pada rentang 3,50-4,49 pada Skala Likert, yang berarti para siswa sering menerapkan regulasi diri dalam pembelajaran.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Regulasi Diri Siswa

	N	Min.	Maks.	Nilai Rerata	Std. Dev.
Regulasi Diri Siswa	96	3,00	5,00	4,23	3,873
Valid N (listwise)	96				

Tabel 2. Deskriptif Statistik Prestasi Belajar Siswa

	N	Min.	Maks.	Nilai Rerata	Std. Dev.
Prestasi Belajar Siswa	96	64,00	99,00	88,14	7,60
Valid N (listwise)	96				

Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan seberapa baik prestasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh terlihat pada Tabel 2 tentang prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan Skala Likert, nilai 88,14 tersebut berada di antara rentang nilai 81-100. Sesuai dengan sistem penilaian yang berlaku di SMA Advent Airmadidi, maka terbukti para siswa mampu menunjukkan prestasi belajar yang sangat baik, dengan nilai rerata yang diperoleh sebesar 88,14.

Tujuan berikutnya dari penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran dari teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di antara variabel regulasi diri dan variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada Tabel 3 tentang korelasi antara regulasi diri dengan prestasi belajar siswa terlihat

bahwa nilai $p < 0,05$, yaitu sebesar 0,00. Nilai p tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Nilai r sebesar 0,917 menunjukkan kuatnya korelasi di antara kedua variabel yang diteliti, dengan arah hubungan yang positif. Dengan arah hubungan yang positif tersebut berarti peningkatan nilai pada variabel regulasi diri akan disertai pula dengan peningkatan nilai pada prestasi belajar siswa.

Tabel 3. Korelasi antara Regulasi Diri dan Prestasi Belajar Siswa

	Regulasi Diri Siswa	Prestasi Belajar
Regulasi Diri Siswa	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.917**
	N	96
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.917**
	Sig. (2-tailed)	1
	N	.000

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

B. Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa regulasi diri sering diterapkan siswa kelas X SMA Advent Airmadidi dalam pembelajaran. Para siswa sering menerapkan strategi memori untuk meningkatkan kemampuan dalam mengingat informasi, baik dengan mencatat informasi penting yang didapatkan, menulis kembali pelajaran di buku catatan karena dengan cara tersebut membantu mereka untuk menyerap dan memahami materi yang dipelajari (Scholarly, 2023). Menetapkan tujuan dalam belajar juga dilakukan secara terperinci, jelas dan pasti. Penetapan tujuan ini menjadi panduan yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas (Mawarni et al., 2022). Para siswa juga memantau kemajuan hasil belajar mereka dengan melakukan evaluasi diri. Mereka mampu menganalisis secara kritis dan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka mempelajarinya. Dengan evaluasi diri mereka dapat menentukan apa yang telah mereka kuasai dan apa yang perlu mereka pelajari, menentukan kemampuan apa yang perlu ditingkatkan, dan membuat strategi untuk memenuhi tujuan belajar mereka berikutnya.

Para siswa juga mampu belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik tugas yang dilakukan di kelas maupun di rumah, meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari, menyusun kembali materi, membuat ringkasan dalam upaya mempercepat proses belajar. Kemampuan dalam hal tanggung jawab dan pengorganisasian dalam belajar ini juga turut menjadikan siswa mampu meregulasi diri.

Prestasi belajar pada mata Pelajaran Bahasa Inggris dari siswa kelas X SMA Advent Airmadidi menunjukkan prestasi belajar yang sangat baik. Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa yang digunakan oleh para siswa sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Jumlah jam pelajaran yang diberikan untuk mempelajari mata Pelajaran ini di sekolah juga terbatas. Kesempatan bagi para siswa untuk melatih keterampilan berbahasa Inggris dengan lawan bicara yang mampu mengimbangi bahkan meningkatkan keterampilan mereka juga tidak banyak tersedia. Dalam segala keterbatasan tersebut ternyata para siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Inggris menunjukkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan ini sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris (Anggiarini, 2023). Prestasi belajar mata Pelajaran bergantung pada kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diajarkan, baik itu keterampilan dalam hal *English listening, speaking, reading*, maupun *writing*, ditambah dengan pengetahuan tentang *grammar* atau tata bahasa yang benar dan tepat yang dilakukan dan dipraktekkan secara berulang-ulang pada penggunaan seluruh keterampilan tersebut. Dengan melatihnya secara berulang-ulang maka siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini pada akhirnya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas X SMA Advent Airmadidi. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan strategi pembelajaran regulasi diri dalam pembelajaran, mereka mampu berprestasi secara akademis. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan regulasi diri sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa karena dapat memberdayakan peserta didik untuk

lebih mampu mengendalikan pembelajaran mereka, mengidentifikasi kelemahan yang mereka miliki untuk dilakukan perbaikan, serta secara sadar dan terus menerus mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup mereka (Carter et al., 2020). Temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana Mbunda (2023) menemukan bahwa dengan siswa menetapkan tujuan akan menjadi motivator yang kuat bagi siswa untuk keberhasilan mereka. Ketika siswa menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat dicapai, mereka cenderung merasa termotivasi untuk berusaha mencapainya. Motivasi ini mendorong kegigihan mereka, mendorong mereka untuk mengatasi rintangan dan tetap berkomitmen pada pendidikan mereka, bahkan ketika mereka harus menghadapi tantangan atau gangguan dalam belajar. Siswa mampu membuat rencana yang dapat ditindaklanjuti yang menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Proses perencanaan terpadu ini membantu siswa tetap terorganisir dan fokus pada studinya, sehingga menghasilkan efisiensi dan produktivitas belajar yang lebih tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Advent Airmadidi sering menerapkan regulasi diri dalam pembelajaran. Selain itu, didapati pula bahwa para siswa mampu berprestasi dengan sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan regulasi diri yang sering diterapkan serta dengan sangat baiknya prestasi belajar yang dapat diraih siswa, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Advent Airmadidi, dengan arah hubungan yang positif, sehingga dapat dipastikan bahwa terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa ada kaitannya dengan seberapa sering siswa menerapkan regulasi diri dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan kepada berbagai pihak berikut ini:

Guru agar dapat menuntun dan memotivasi siswa dalam mengaplikasikan regulasi diri dalam setiap kegiatan pembelajaran,

menunjukkan bagaimana mereka merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, dengan menunjukkan manfaat dari pengaturan diri. Bantu para siswa memahami cara belajar terbaik, termasuk jenis strategi yang menurut mereka paling efektif.

Siswa hendaknya semakin sering menggunakan strategi belajar dengan regulasi diri untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan dan prestasi belajar bahasa Inggris.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan informasi hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang melibatkan lebih banyak responden, dan mendeskripsikan strategi regulasi diri yang dilakukan oleh siswa secara lebih terperinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggiarini, D. F. (2023). The Relationship between Students Enrollment in English Course and Students' English Achievement (A Correlational Study in the Ninth Grade Students of 293 Junior High School Jakarta Selatan) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Jakarta).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33498/1/Ditta%20Fidia%20Anggiarini.pdf>
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods: A Synopsis Approach. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review, 33(5471), 1- 8.
<https://j.arabianjbm.com/index.php/kcajbm/article/view/1003>
- Akdeniz, A. A. (2023). Exploring the Impact of self-regulated Learning Intervention on Students' Strategy Use and Performance in a Design Studio Course. International Journal of Technology and Design Education, 33(5), 1923- 1957.
<https://doi.org/10.1007/s10798-022-09798-3>
- Baker, C. (2017). Quantitative Research Designs: Experimental, Quasi-Experimental, and Descriptive. Evidence-based Practice: An Integrative Approach to Research, Administration, and Practice, 155-183.
https://samples.jbpub.com/9781284101539/9781284101539_CH06_Drummond.pdf
- Bruhn, A. L., Fernando, J., McDaniel, S., & Troughton, L. (2017). Putting Behavioural Goalsetting Research into Practice. Beyond Behavior, 26(2), 66-73.
<https://doi.org/10.1177/1074295617711208>
- Carter, R. A. Jr., Rice, M., Yang, S., & Jackson, H. A. (2020). Self-regulated Learning in Online Learning Environments: Strategies for Remote Learning. Information And Learning Science, 121, 321-329.
<http://dx.doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0114>
- Chen, P. P., & Bonner, S. M. (2020). A Framework For Classroom Assessment, Learning, and Self-Regulation. Journal of Education Principles Policy, 27, 373-393.
<https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/0969594X.2019.1619515>
- Dörnyei, Z. (Ed.) (2014). The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition. New York, NY: Routledge.
- Hutabarat, P. (2023). Investigating Student's Perception of Learning at an English Immersion School in Indonesia. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 6919-6928.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2686>
- Jin, SH., Im, K., Yoo, M. et al. Supporting Students' Self-Regulated Learning in Online Learning Using Artificial Intelligence Applications. Int J Educ Technol High Educ 20, 37 (2023).
<https://doi.org/10.1186/s41239-023-00406-5>
- Jin, Y., and Zhang, L. J. (2018). The Dimensions of Foreign Language Classroom Enjoyment and Their Effect on Foreign Language Achievement. Int. J. Biling. Educ. Biling. 24, 948-962. doi: 10.1080/13670050.2018.1526253
- Jiwani, R. S. (2018). The Correlation Between Self-Regulated Learning Strategies and Students'GPA in English Education at the Universitas Islam Indonesia. Thesis. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/6123>

- Karlen, Y., Bäuerlein, K., & Brunner, S. (2023). Teachers' Assessment of Self-Regulated Learning: Linking Professional Competences, Assessment Practices, and Judgment Accuracy. *Social Psychology of Education*, 1-31. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11218-023-09845-4>
- Lim, H.J., & Lee, S.B. (2020). Student and School Characteristics Influencing Self-Management Ability as Future Key Competency Among Elementary and High School Students. *The Journal of Child Education*, 28(1), 73-95. <http://www.ijlter.org/>
- Magno, C. (2010). Assessing Academic Self-Regulated Learning among Filipino College Students: The Factor Structure and Item Fit. *The international Journal of Educational and psychological assessment*, 5. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2287208
- Magsino, L. D. (2021). Self-regulation Learning Variables and Learners' Performance: A Correlational Analysis. *International Review of Social Sciences Research*, 1(2), 34-57. <https://doi.org/10.53378/346498>
- Matitaputty, E. K. N., & Kurniawati, F. (2020). Effectiveness of Self-Regulated Learning Intervention Program in Forethought Phase of a School Underachiever. *Psychological Research on Urban Society*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.7454/proust.v3i2.95>
- Mawarni, A., Sugiharto, D. Y. P., & Mulawarman, M. (2022). The Effectiveness of Psychoeducational Group of Goal-Setting Training to Improve Self-Efficacy and Learning Motivation. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 206-214. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/61152>
- Mbunda, N. (2022). Open and Distance Learning Among Female Students in Tanzania: Empirical Voices From Learners at the Institute of Adult Education. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 10 (3), 37-45. <https://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2022/11/Full-Paper-OPEN-AND-DISTANCE-LEARNING-AMONG-FEMALE-STUDENTS-IN-TANZANIA-EMPIRICAL-VOICES-FROM-LEARNERS.pdf>
- McLeod, S. A. (2007). What is Reliability?. <https://www.simplypsychology.org/reliability.html>.
- Mehmed, S. W. A., & Purwandari, E. (2019). Self-efficacy, Academic Motivation, Self-Regulated Learning and Academic Achievement. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(2), 104-111. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i2.10930>
- Mursyid, A. M. (2019). Self Regulated Learning Of High Achievment Students At English Education Program FBS UNM (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14804>
- Prematunga, R. K. (2012). Correlational analysis. *Australian Critical Care*, 25(3), 195- 199. <https://doi.org/10.1016/j.aucc.2012.02.003>
- Scholarly. (2023). The Importance of Taking Note Taking for Students: A Comprehensive Guide. <https://scholarly.so/blog/the-importance-of-note-taking-for-students-a-comprehensive-guide>
- Syafrin, K. (2020). The Correlation of the Students'self Regulation toward English Learning Achievement of the First Grade of Ekata Vokasional High School Pekabaru (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). <https://repository.uin-suska.ac.id/46248/2/SKRIPSI%20KHAIRANI%20SYAFRIN.pdf>
- Vohs, K. D., & Baumeister, R. F. (Eds.). (2016). *Handbook of self-regulation: Research, Theory, and Applications*. Guilford Publications.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Woottipong, K. (2022). Facilitating Learners' Self-Regulated Learning Skills and Self- Efficacy to Write in English Using Technologies. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 7(1),

101-122.

<https://jurnal.unai.edu/index.php/acuity/article/view/2581>

Xiao, S., Yao, K., & Wang, T. (2019). The Relationships of Self-Regulated Learning and Academic Achievement in University Students. In SHS web of conferences (Vol. 60, p. 01003). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20196001003>

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. In Hand Book of Self-Regulation. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>